



Article

Budidaya Ikan Jelawat (*Leptobarbus hoevenii*) Berdasarkan Sistem Keramba di Sungai Kampar

Syamsul Bachry^{1✉}, Febri Ayu¹, Andi Saputra¹,

Program Studi Biologi, Fakultas Ilmu Hayati, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai⁽¹⁾

✉ **Corresponding author:**
[syamsulbachry89@gmail.com]

ARTICLE INFORMATION

Volume 1 Issue 2
Received: 29 Agustus 2021
Accepted: 26 Septembet 2021
Publish Online: 27 September 2021
Online: at <https://JESTM.org/>

Keywords

*Cultivation
Jelawat Fish
cage system
Kampar river*

ABSTRACT

Kampar River is one of the largest rivers in Riau Province which has been developed for aquaculture with a cage system. This study aims to determine the cultivation and marketing of jelawat fish. The method in this research is to collect primary and secondary data through sources of information from the people who have cages. The results showed that the cage business carried out by the community was through the stages of hatchery, enlargement and marketing of production results. The feasibility study of the cage business shows that environmental aspects of aquatic ecosystems and marketing aspects are very important. However, the feed factor and business capital are the most important factors in conducting cage cultivation business in Air Tiris

1. BACKGROUND

1.1 Introduction

Perikanan merupakan Sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Indonesia terkenal dengan Negara maritim yang memiliki sumberdaya ekonomi terbesar di dunia (Triarso, 2012). Pembangunan perikanan bukan hanya proses usaha peningkatan produksi perikanan, tetapi juga meliputi pendapatan, peningkatan taraf hidup nelayan dan petani ikan. Kebutuhan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat global saat ini sangat diandalkan. Usaha perikanan budi daya air tawar maupun air payau saat ini tidak lagi dijadikan sebagai usaha sampingan, tetapi banyak masyarakat menjadikan usaha ini sebagai usaha pokok. Perikanan air tawar saat ini banyak digemari oleh para pelaku usaha dan merupakan salah satu peluang bisnis dengan keuntungan yang cukup menjanjikan.

Penangkapan ikan pada umumnya dilakukan tanpa memperhatikan ukuran ikan. Oleh karena itu perlunya adanya strategi dalam mempertahankan populasi ikan. Salah satu alternative dalam menjaga populasi ikan agar tetap lestari yaitu dengan Budidaya dalam keramba. Budidaya ikan dalam keramba sangat berperan dalam pelestarian sumber daya perairan pada umumnya, karena penangkapan yang dilakukan secara terus menerus akan mengganggu kelestarian di perairan tersebut. Adanya sistem budidaya ikan dalam keramba, diharapkan akan mempunyai nilai prekonomian masyarakat yang tinggal di wilayah perairan tersebut. Secara garis besar, peranan budidaya ikan dalam keramba yaitu meningkatkan produksi ikan yang bernilai ekonomi tinggi, meningkatkan pendapatan para nelayan ikan dalam waktu sepanjang tahun, dan menjaga populasi ikan agar tetap stabil dalam ekosistem perairan.

Keramba adalah suatu sarana pemeliharaan ikan yang kerangkanya terbuat dari bambu, kayu, pipa paralon atau besi berbentuk persegi atau kotak yang diberi pelampung agar wadah tersebut tetap terapung di air. Sistem keramba merupakan alternatif sistem budidaya ikan yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Keramba merupakan teknologi tepat guna yang menjadi primadona bagi pembudi daya karena telah terbukti lebih efisien, baik secara teknis maupun ekonomis (Diarta, Merawati, & Pramandari, 2016). Keunggulan sistem keramba dalam membudidayakan ikan diantaranya tidak mahal, dan bahan bakunya cukup tersedia. Relative mudah dalam pengontrolannya, serta penerapan padat yang lebih tinggi dapat meningkatkan produksinya). Salah satu wilayah yang memproduksi ikan dengan sistem keramba adalah Kabupaten Kampar Provinsi Riau tepatnya di sungai Kampar. Usaha pembesaran ikan di daerah Kabupaten Kampar semakin berkembang mulai dalam bentuk Kolam, maupun melalui usaha pembesaran ikan dengan menerapkan sistem keramba.

Strategi dan kebijakan pembangunan perikanan kabupaten kampar di arahkan untuk memanfaatkan sumber daya atau potensi perikanan secara optimal yang berwawasan lingkungan hidup, baik potensi budi daya ikan maupun potensi penangkapan ikan. Potensi pengembangan budidaya ikan Jelawat khususnya di sungai Kampar sudah lama dilakukan oleh masyarakat tersebut. Diketahui bahwa ikan Jelawat memiliki keunggulan dalam hal budidaya yaitu modal usaha kecil, relative mudah dalam pemeliharaan, memiliki keuntungan yang cukup besar sehingga sangat tepat di kembangan dalam meningkatkan penghasilan bagi masyarakat. Dengan demikian, pentingnya kajian budidaya ikan Jelawat berdasarkan sistem Keramba di Sungai Kampar.

1.2 Research Purposes

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi keadaan umum usaha budidaya ikan jelawat pada nelayan masyarakat sungai Kampar dan mengetahui budidaya ikan jelawat berdasarkan informasi nelayan masyarakat sungai Kampar.

2. LITERATURE RIVIEW

2.1 Sistem Kerambah Jaring Apung (KJA)

Keramba jaring apung merupakan sarana pemeliharaan ikan kerapu yang kerangkanya terbuat dari bambu, kayu, pipa paralon berbentuk persegi yang diberi jaring dan diberi sterofoam agar wadah tetap terapung didalam air. Jenis keramba jaring apung yang saat ini digunakan para pembudidaya meliputi keramba jaring apung bundar, kotak, dan oktagona (Sambu & Amir, 2017).

2.2 Sungai Kampar

Sungai Kampar merupakan salah satu sungai penting di Provinsi Riau. Aktivitas masyarakat pada daerah aliran sungai (DAS) memberikan pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas air Sungai Kampar. Kegiatan berupa perkebunan sawit, karet, waduk PLTA di hulu, kegiatan domestik dan Mandi Cuci Kakus (MCK) dan budidaya ikan dalam keramba di sungai diperkirakan memberikan dampak terhadap kualitas air dan biota perairan (Fauzi, 2004).

2.3 Ikan Jelawat (*Leptobarbus hoevenii*)

Jelawat adalah ikan perairan sungai dan danau yang asli berasal dari Semenanjung Malaya, Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera. Ukurannya cukup besar, dapat mencapai 60 cm dan merupakan bahan pangan yang cukup populer dan dihargai di Asia Tenggara. Ikan ini pemakan segala dan hidup dalam kelompok. Ikan jelawat merupakan salah satu ikan spesifik lokal yang mempunyai nilai jual lumayan tinggi dibandingkan dengan ikan konsumsi lain hasil dari introduksi. Tingkat fanatisme warga yang tinggi

terhadap rasa dari ikan lokal ini memberikan nilai positif terhadap stabilnya harga jual ikan itu sendiri. Sebagai gambaran nilai jual benih ikan jelawat dibandingkan dengan benih ikan konsumsi lainnya (nila) dengan ukuran yang hampir sama, bisa dua kali lipat harganya. Tuntutan pasar yang menginginkan benih yang berkualitas dan murah, merupakan motivasi tersendiri bagi para perekayasa untuk menciptakan teknologi yang aplikatif dengan mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas produksi benih. Ikan ikan spesifik lokal diantaranya adalah ikan jelawat sudah memiliki ruang tersendiri dalam tingkat konsumsi masyarakat. Peluang pasar yang sudah ada merupakan salah satu nilai lebih dalam memproduksi benih ikan jelawat (Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam, 2020)

3. METHODOLOGY

3.1 Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2022. Kegiatan penelitian dilakukan pada Keramba Jaring Apung masyarakat yang di sungai Kampar, Kelurahan Air Tiris, Kampar.

3.2 Metode Penelitian

Dasar dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data primer dan sekunder melalui sumber informasi dari masyarakat nelayan yang memiliki sistem keramba. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, pengumpulan data primer dilakukan melalui survei, wawancara dan pengisian kuesioner. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif.

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1 Keadaan Umum dan Kondisi lokasi penelitian

Sungai Kampar merupakan salah satu sungai terbesar dan terpenting di Provinsi Riau. Sebagian masyarakat sungai Kampar memanfaatkan sungai tersebut untuk mencari ikan, budidaya menggunakan keramba serta kegiatan domestik lainnya. Bagian hulu dari sungai Kampar digunakan sebagai waduk PLTA. Tahun 2013, Dinas Kabupaten Kampar melaporkan bahwa aktivitas keramba di daerah aliran sungai Kampar sebanyak 2.834 unit.

Kelurahan air Tiris merupakan salah satu kelurahan yang berpotensi dalam usaha budidaya ikan air tawar khususnya ikan Jelawat karena ditunjang dengan adanya lahan dan debit air sungai kampar yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar, khususnya ikan Jelawat. Usaha keramba ikan oleh masyarakat Air Tiris sudah lama dilakukan, sehingga usaha keramba ini sudah turun temurun.

Usaha kegiatan budidaya ikan Jelawat biasanya di lakukan pribadi, atau perparner (kelompok) (Gambar 1). Pembagian tugas dalam melaksanakan budidaya sudah diberikan setiap masing-masing orang. Para pengusaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air tiris Kecamatan Kampar, dapat diketahui bahwa jumlah petani keramba ikan Jelawat meningkat dari tahun ketahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 52 petani keramba ikan Jelawat.



Gambar 1. Keramba budidaya ikan masyarakat di Kelurahan Air Tiris

4.2 Pembenihan Ikan Jelawat

Pembenihan ikan Jelawat dilakukan dengan kegiatan pembenihan ikan mulai larva sampai ukuran tertentu hingga siap untuk dibesarkan. Hasil wawancara masyarakat pemilik keramba menyatakan bahwa benih indukan dibeli langsung dari penyedia benih di wilayah kampar. Selain itu juga ada masyarakat yang langsung membeli ikan jelawat dengan ukuran dan harga tertentu. Sedangkan masyarakat yang membeli indukan hal yang dilakukan adalah memilih indukan jantan dan indukan betina di kolam terpisah. Induk betina disatukan dengan betina lainnya, begitupun dengan induk jantan (Pantow et al., 2017).

Pemberian pakan pada indukan dilakukan dengan pakan komersial umumnya, selain itu ada penambahan dengan pakan alternatif, seperti sisa-sisa sayuran dari pasaran. Karakter indukan ikan tidak cacat fisik, bentuk morfologi dan sisiknya baik. Umumnya ikan jelawat matang gonad ukuran bobot 2-4 kg dan berumur 2 tahun dan fekunditas ikan ini yaitu 160.000-235.000 butir/kg induk (Nugroho & Kristanto 2008).

Telur ikan jelawat bersifat bouyant (mengapung) sehingga penetasannya menggunakan corong penetas yang dilengkapi selang yang terbuat dari pralon. Kepadatan telur per corong berkisar 10.000-30.000 butir. Telur akan menetas dalam waktu 15-18 jam pada suhu 27°C dengan kandungan oksigen 8-10 ppm. Dengan perlakuan tersebut, jumlah rata-rata telur yang menetas sebanyak 76-85%. Pendederan benih ikan jelawat di lakukan pada

kolam setelah larva berumur 5-6 hari. Pendederan dilakukan pada kolam selama 1-2 bulan sampai ikan berukuran 12 g/ekor (Nugroho & Kristanto 2008).

4.3 Pembesaran Ikan Jelawat

Saat dikolam, benih ikan jelawat berukuran 40g di pelihara dengan kepadatan tebar 10 ekor/m². Ikan diberi pakan komersial atau pelat dengan kandungan protein 28% dan diberikan 3% bobot biomasa per hari dengan frekuensi pemberian 3 kali sehari. Pembesaran ini dilakukan selama 5 bulan pemeliharaan dan menghasilkan berat sebesar 200g/ekor. Selanjutnya, pemeliharaan ikan jelawat dilakukan di keramba berukuran 1,2 m x 0,8 x 1,1 m. Pada pembesaran ikan jelawat di keramba, ikan dengan berat awal 200g/ekor ditebar dengan kepadatan 75 ekor/keramba. Pembesaran ikan Jelawat ini dilakukan selama 6 bulan pemeliharaan dan penghasilan ikan konsumsi dengan berat rata-rata 1.00g/ekor (Jangkaru, 1998)

4.4 Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran adalah suatu kegiatan bisnis oleh seorang produsen untuk mempromosikan dan mendistribusikan barang kepada konsumen, maka pemasaran menjadi penghubung antara produsen dan konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemasaran produksi ikan Jelawat terdapat dua cara:

1. Pemasaran Langsung yaitu dimana konsumen langsung membeli ketempat budidaya. Konsumen berasal dari daerah sendiri dan daerah lain. Umumnya pembeli hanya membeli dalam skala kecil dan untuk konsumsi pribadi.
2. Pemasaran dengan perantara dilakukan oleh para petani untuk menjual hasil produksinya dalam skala besar. Jalur pemasaran dengan perantara ini umumnya melalui pedagang pengumpul yang datang langsung kelokasi budidaya dan berperan sebagai penyalur produk serta pelancar pemasaran hasil panen ini. Sebagian besar pemasaran hasil budidaya perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris dilakukan dengan sistem perantara.

4.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Keramba Ikan Jelawat

Berkembangnya usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris di pengaruhi oleh faktor pendukung di antaranya ikan Jelawat sudah tersebar di Air Tiris dan usaha ikan Jelawat sudah banyak dibudidayakan pada kelurahan Air Tiris. Sungai kampar adalah sarana dalam usaha perikanan keramba ikan Jelawat. Informasi pada tahun 2001-2002 bahwa terdapat 20 unit usaha keramba di Air Tiris, selanjutnya tahun 2011 terjadi penambahan 329 unit usaha, dengan demikian usaha keramba menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Masyarakat kelurahan Air Tiris memiliki

antusias dalam usaha keramba, hal ini karena di dukung dengan adanya pasar sebagai tempat pemasaran ikan Jelawat. Namun demikian, beberapa faktor penghambat dalam usaha keramba ikan jelawat diantaranya pembesaran, bibit, dan pakan.

Salah satu faktor penghambat dalam menjalankan usaha keramba ikan Jelawat adalah modal. Umumnya petani keramba menggunakan modal sendiri. Berdasarkan laporan bahwa pemberian bantuan modal oleh pemerintah tidak merata sehingga hal ini yang menjadi kecemburuan sosial antara petani ikan Jelawat. Selain itu, faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan dalam mengelolah usaha dan budidaya secara professional tentang ikan Jelawat. Oleh karena itu, usaha keramba ikan Jelawat di beri bantuan seperti pakan dan dana untuk pembuatan keramba. Pelatihan dan bimbingan petani keramba ikan Jelawat perlu dilakukan agar para petani tersebut dapat menjalankan usahanya dengan sebaik mungkin.

4.6 Kajian Studi Kelayakan Usaha Keramba Ikan Jelawat

a. Aspek Lingkungan Hidup

Sungai Kampar adalah sarana yang sangat penting dalam ekosistem perairan. Oleh karena itu, pengawasan dan pengelolaan sungai kampar perlu di lakukan secara intensif oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, hal ini agar tidak terjadi kerusakan dan kelestarian ekosistem perairan tersebut.

Kajian penelitian menunjukkan bahwa usaha keramba Jelawat di Kelurahan Air Tiris merupakan perorang atau perkelompok sehingga perlu di kontrol dan diatur mengenai tata letak keramba agar tidak mengganggu laju arus air. Hasil wawancara dari petani bahwa perlunya kesadaran setiap petani agar tindakan membuang sampah-sampah dan limbah tidak langsung ke sungai kampar. Hal ini dapat mengganggu ekosistem perairan dan budidaya ikan masyarakat sendiri. Akan tetapi, masyarakat sudah mendapatkan solusi dengan cara bersama-sama membersihkan wilayah sungai Kampar setiap minggunya. Oleh sebab itu, pentingnya aturan-aturan yang di buat oleh pemerintah kabupaten dan kelurahan guna menjaga kebersihan maupun kelestarian ekosistem perairan sungai Kampar.

b. Aspek Pasar

Peran pasar sangat penting dalam usaha keramba. Kelompok penjual dan pembeli memiliki hubungan erat untuk saling mendukung melalui permintaan dan penawaran suatu produk. Beberapa faktor pertimbangan dasar dalam prospek pasar di antaranya (Umar 2003). Faktor jumlah penduduk atau calon konsumen dan faktor perkembangan subsektor lain yang ada kemungkinan memerlukan barang dan jasa dengan usaha bersangkutan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa usaha ikan Jelawat

melalui beberapa proses yang terlihat pada bagian pemasaran hasil produksi. Adanya peningkatan permintaan ikan terus-menerus sehingga para petani keramba tidak merasa kesulitan atau terhambat dalam proses pemasaran ikan Jelawat.

CONCLUSION

Budidaya Ikan jelawat berdasarkan sistem Keramba di kelurahan Air Tiris sudah dilakukan oleh masyarakat, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam budidaya diantaranya pengetahuan pembenihan, pembesaran dan modal dalam usaha. Dengan demikian adanya penelitian deskriptif ini maka akan membantu masyarakat dalam mengetahui informasi situasi dan kondisi usaha budidaya keramba ikan jelawat masyarakat Air Tiris di sungai Kampar.

REFERENCES

- Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam, 2020. Usaha Pembenihan Ikan Jelawat. Penerbit Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. (2013). Luas Kolam dan Keramba. Penerbit Dinas Perikanan Kampar Kecamatan.
- Estu Nugroho, S., & Kristanto, A. H. 2008. Panduan Lengkap Ikan Konsumsi Air Tawar Populer, Jakarta: Penebar Swadaya, Cetakan Ke-1.
- Fauzi, M. (2004). Struktur Komunitas Ikan Sungai Kampar yang dipengaruhi Perubahan Massa Air Akibat Bendungan PLTA Koto Panjang. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 9 (1), 47–60
- Jangkaru, Z. (1998). Pembesaran Ikan Air Tawar, Jakarta: Penebar Swadaya Cetakan Ke-1.
- Pantow, J.G.L., Suhaeni, S., Wassak, M. (2017). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila pada CV. Tiga Mas di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *AKULTURASI*, 5 (9), 541-548.
- Sambu, A.H., & Amir, D.A. (2017). Budidaya Ikan Nila dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Pada Lahan Bekas Tambang Pasir (Studi Kasus Kel. Kalumeme, Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba). *Electronic Journal Muhammadiyah University Of Makassar*. 6 (1): 546-550.